

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis Guineensis*) berasal dari Afrika, Amerika Selatan, tepatnya di Brasil. Di Brasil, kelapa sawit tumbuh secara liar. Kelapa sawit ini termasuk dalam subfamili *Cocoideae* merupakan tanaman asli Amerika Selatan, termasuk spesies *E.oleifera* dan *E.odora*. Pada abad ke 16 dan ke 17 Kelapa sawit Afrika telah berhasil didomestikasikan di Afrika Barat. Tanaman kelapa sawit pertama kali masuk ke Indonesia dibawa oleh pemerintah kolonial Belanda pada tahun 1848, tepatnya dikebun raya Bogor. Untuk pertanaman kalinya pada tahun 1879 bibit kelapa sawit ditanam di Sumatra Utara tepatnya di Labuhan Deli dan pada saat itu dibawa oleh Sir Yoseph Hooker dan untuk perkebunan kelapa sawit didirikan di daerah Tanah Ulu (Deli) dan perkebunan kelapa sawit didirikan juga di daerah Pulau Raja (Asahan) dan sungai Liput (Aceh). Perkebunan - perkebunan baru didirikan pada tahun 1938. Di daerah Sumatera diperkirakan sudah ada 90.000 Ha perkebunan kelapa sawit pada saat itu (Pahan, 2008).

Direktorat Jenderal Perkebunan dalam Arianti (2018) menjelaskan luasan total perkebunan kelapa sawit di Indonesia sampai tahun 2017 mencapai 12.307.677 ha dengan hasil total produksi sebesar 35.359.384 ton Tandan Buah Segar (TBS). Hal ini menunjukkan bahwa kelapa sawit merupakan komoditas yang sangat menjanjikan, untuk memulai pengolahan kelapa sawit harus memperhatikan persiapan lahan, perawatan tanaman dan pengelolaan panen dan pasca panennya.

Komoditas kelapa sawit di Sumatra Utara adalah salah satu komoditas yang sangat menjanjikan karena struktur tanah dan curah hujan cocok untuk pengembangan kelapa sawit saat ini kelapa sawit menjadi salah satu sektor yang memiliki kontribusi yang cukup besar bagi perekonomian khususnya dibidang perkebunan, untuk tahun 2018 kelapa sawit menjadi komoditas dengan produksi paling tinggi dengan hasil 6,64 juta ton. Luas lahan tanaman kelapa sawit pada periode 2017-2018, terjadi peningkatan luas lahan sebesar 426,72 ribu Ha dan pada 2018 mengalami peningkatan sebesar 434,36 ribu Ha. (akuratnews,2019).

Dengan bertambahnya waktu dalam pengembangan kelapa sawit ada beberapa wilayah yang sudah memasuki umur ekonomis tanaman kelapa sawit atau sudah waktunya untuk melakukan *replanting* kelapa sawit, sebelum melakukan kegiatan *replanting* ada beberapa hal yang harus dicermati yaitu terjadinya kehilangan pendapatan pada periode Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) dan untuk kegiatan *replanting* memerlukan biaya yang sangat tinggi (Risman dan Iskamto,2018).

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum kegiatan *replanting* itu dilakukan yaitu perencanaan. Perencanaan ini dilakukan untuk membuat gambaran situasi *replanting* tersebut, yaitu perencanaan blok yang akan direplanting, perencanaan biayanya dan lain sebagainya. *Replanting* adalah pergantian tanaman tua yang tidak produktif lagi dan produksinya dibawah 15 ton/ha, tinggi tanaman yang sudah mencapai 20 m, SPH sudah dibawah 90 pokok dalam satu Ha, dan umur tanaman yang sudah mencapai 20-25 tahun diganti dengan tanaman baru yang akan lebih produktif lagi (Saputri, 2018).

Perkebunan kelapa sawit PT. Serba Huta jaya terletak di desa Sumber Mulyo, Labuhan Batu Utara, Sumatra Utara yang luas lahannya mencapai 4.035.13 Ha dan sudah melaksanakan kegiatan *replanting* dengan alasan umur tanaman nya sudah mencapai 20-25 tahun keatas dan produksinya sudah tidak optimal lagi. Dalam *replanting* ada beberapa metode yang digunakan saat *replanting*, ada Metode tanpa bakar, Metode *underplanting*, Metode bakar, Metode *chipping*, dan tentunya dalam melakukan *replanting* dibutuhkan biaya untuk pelaksanaannya, kemudian didalam penggunaan metode pastinya banyak yang terjadi pelaksanaan teknik – teknik *replanting*, sehingga peneliti ingin mengetahui teknik seperti apa yang digunakan pada PT. Serba Huta Jaya saat melakukan kegiatan *replanting* dan didalam teknik *replanting* tersebut muncul biaya – biaya yang dikeluarkan dalam biaya yang dikeuarkan komponen apa saja dan biaya apa saja dalam pembiayaan kegiatan *replanting* itu terjadi.

B. Rumusan Masalah

Replanting adalah penanaman kembali yang sebelumnya telah ditanami kelapa sawit. Syarat-syarat *replanting* yaitu produksi dibawah 15 ton/Ha, tinggi tanaman diatas 20 m, SPH dibawah 90, umur tanaman yang mencapai 25 tahun, di dalam *replanting* ada beberapa metode yang digunakan saat *replanting*, ada Metode tanpa bakar, Metode *underplanting*, Metode bakar, Metode *chipping*, dan tentunya dalam melakukan replanting dibutuhkan biaya untuk pelaksanaannya. Maka dari itu penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana teknik *replanting* yang digunakan pada perkebunan kelapa sawit PT. Serba Huta Jaya, Desa Sumber Mulyo, Labuhan Batu Utara, Sumatra Utara ?
2. Bagaimana komponen biaya *replanting* dan total biaya *replanting* yang dikeluarkan oleh perkebunan kelapa sawit PT. Serba Huta Jaya, Desa Sumber Mulyo, Labuhan Batu Utara, Sumatra Utara ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di latar belakang dan rumusah masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui teknik *replanting* yang digunakan pada perkebunan kelapa sawit PT. Serba Huta Jaya, Desa Sumber Mulyo, Labuhan Batu Utara, Sumatra Utara.
2. Mengetahui komponen biaya *replanting* dan total biaya *replanting* yang dikeluarkan oleh perkebunan kelapa sawit PT. Serba Huta Jaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai sumber wawasan dan ilmu pengetahuan tentang biaya *replanting* perkebunan kelapa sawit serta sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Strata satu (S1) pada Fakultas Pertanian Institut Pertanian Stiper Yogyakarta.

2. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat atau peneliti lain hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan menambah wawasan tentang program biaya *replanting* perkebunan kelapa sawit.